**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa oleh sebab itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk memajukan suatu bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan berbagai terobosan, baik pada pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana maupun prasarana pendidikan. Untuk itu guru dituntut untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif, maka diperlukan inovasi dalam pemilihan media, metode ataupun model- model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, serta meningkatan efesiensi dan efektivitas pembelajaran terutama setelah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut

Kondisi pandemi covid 19 mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Pemerintah melakukan banyak pembatasan dalam segala jenis kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran guna memutus penularan virus ini. Selama darurat penyebaran virus corona, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15

tahun 2020 tentang Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama darurat covid 19.

1

Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Namun dengan pembelajaran secara online tersebut tidak sedikit siswa yang merasa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran online siswa dituntut untuk lebih mandiri dengan belajar sendiri dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Nurul Islam Indonesia, diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai ulangan semester dibawah nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Total dari 40 siswa kelas XI IPS yang terdiri

2 kelas yaitu XI IPS1 dan XI IPS2 banyak siswa yang memperoleh nilai ulangan dibawah kriteria ketuntasan maksimal. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak berperan aktif selama proses pembelajaran online berlangsung. Hampir seluruh siswa selama kegiatan belajar berlangsung hanya sekedar untuk mengisi daftar hadir. Selain itu banyak juga siswa yang mengeluhkan kurang memahami materi pembelajaran. Keterbatasan sarana seperti kouta internet juga menjadi kendala bagi sebagian besar siswa, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran kegiatan belajar online membuat minat belajar siswa semakin menurun yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi pendemi saat ini sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari & Rafsanjani (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada motivasi dan hasil belajar ekonomi peserta didik dengan diterapkannya *blended learning.* Penelitian yang dilakukan Nande & Irman (2021), juga menyatakan bahwa pembelajaran Akuntansi Dasar Bahan ajar Buku Besar telah terlaksana dengan baik serta mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada ranah kognitif sebesar 18,64% dari siklus I ke siklus II. Pada ranah afektif sebesar 58,90% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan ranah psikomotorik sebesar 27,72% dari siklus I ke siklus II ketika diterapkan model pembelajaran *Blended Learning.* Dari uraian diatas maka model pembelajaran *Blended Learning* menurut peneliti cocok untuk pembelajaran pada pandemi saat ini.

Rusman (2012: 303) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah sebuah perpaduan atau kombinasi antara beberapa pendekatan yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Sehingga *blended learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengkolaborasikan dua atau lebih model pembelajaran demi mencapai tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar. Seperti contoh kombinasi antara pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran *face to face* yang diselenggara -kan secara bersamaan di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* adalah kombinasi pembelajaran tradisional (tatap muka) dan pembelajaran modern (e-learning). Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kognitif terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran online masih berlangsung. Tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui.ada atau tidaknya pengaruh *blended learning*

terhadap hasil belajar PPKn.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMA Nurul Islam Indonesia tahun pelajara 2022/2023”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka

dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran online yang membuat siswa kurang memahami materi.

2. Hasil belajar siswa rendah.

3. Keterbatasan sarana seperti kouta internet.

4. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa.

5. Kurangnya minat belajar siswa

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Hasil belajar PPKn Siswa

2. Model pembelajaran *Blended Learning.*

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar PPKn di SMA Nurul Islam Indonesia?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah diatas yaitu : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar PPKn di SMA Nurul Islam Indonesia tahu pelajaran 2022/2023.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan variasi dalam pembelajar yang dilakukan didalam kelas sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna.

2. Bagi Guru

Menjadi refrensi bagi guru serta memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada materi lainnya.

3. Bagi Sekolah

Menjadi masukan untuk langkah pembelajaran ke depan agar lebih meningkatkan kemampuan guru dan sebagai variasi model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

b. Menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Blended*

*Learning*

**1.7 Anggapan Dasar**

Peneliti merumuskan anggapan dasar bahwa model pembelajaran *Blended Learning* efektift untuk diterapkan terlebih pada masa setelah pandemi seperti ini karena *blended learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengkolaborasikan dua atau lebih model pembelajaran demi mencapai tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar. Seperti contoh kombinasi antara pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran *face to face* yang diselenggarakan secara bersamaan di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kognitif terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn.